1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

a. Hasil Pemantauan harga barang dan Jasa selama bulan Juli 2026 tercatat adanya komoditi yang mengalami kenaikan/penurunan harga. Adapun komoditi yang mengalami Kenaikan hanya ada pada komoditi ikan kembung mengalami kenaikan sekitar Rp. 4.576,- atau atau sekitar 1.08 %, bawang putih mengalami kenaikan sekitar Rp. 1.740,- atau sekitar 1,05 %, susu bubuk dancaow mengalami kenaikan sebesar Rp. 1.020,- atau sekitar 1,02 %, udang mengalami kenaikan sebesar Rp. 1.667,- atau sekitar 1,02 %, jeruk lokal mengalami kenaikan sebesar Rp. 1.378,- atau sekitar 1,09 % sedangkan komoditi yang mengalami penurunan harga antara lain : cabai merah besar mengalami penurunan sebesar Rp. 8.882,- atau sekitar 0,84 %, cabai rawit merah mengalami penurunan sekitar Rp. 19.941,- atau 0,65 %, bawang merah mengalami penurunan sekitar Rp. 16.382,- atau sekitar 0,70 %, daging ayam ras mengalami penurunan sebesar Rp. 960,- atau sekitar 0,97 %, telur ayam ras mengalami penurunan sebesar Rp. 497,- atau sekitar 0.98 %, susu bubuk balita mengalami penurunan sebesar Rp. 1.350,- atau sekitar 0,97 % dan beberapa komoditi lainnya yang mengalami sedikit penurunan dari harga bulan Juni akhir bulan lalu. Dan ada beberapa komoditi lain yang tidak memiliki penurunan atau kenaikan harga/harga stabil.

b. Hasil pemantauan harga barang dan jasa selama bulan Agustus 2026 tercatat komoditas yang mengalami Kenaikan dan Penurunan harga. Komoditas yang mengalami kenaikan harga yang lumayan tinggi ada pada komoditas cabai merah mengalami kenaikan sebesar Rp. 1.5055, - atau sebesar 1,02 %, cabai rawit merah mengalami kenaikan sebesar Rp. 13.111,- atau sebesar 1,36 %, gula pasir mengalami kenaikan sebesar Rp. 700,- atau sekitar 1,04 %, daging ayam ras mengalami kenaikan sekitar Rp. 1.920,- atau sekitar 1,07 %, telur ayam ras mengalami kenaikan sebesar Rp. 2.500,- atau sekitar 1.11%, Ikan kembung mengalami kenaikan sebesar Rp. 2.777,- atau sebesar 1,04%, dan susu bubuk balita mengalami kenaikan sebesar Rp. 4.500,- atau sekitar 1,10% sedangkan komoditi yang mengalami penurunan harga antara lain : Bawang merah mengalami penurunan sebesar Rp. 4.445,- atau sebesar 0,88 %, terigu mengalami penurunan sebesar Rp. 1.000,- atau 0,92 %, bawang putih mengalami penurunan sebesar Rp. 3.000,- atau sebesar 0,93 %, susu bubuk mengalami penurunan sebesar Rp. 3.333,- atau sebesar 0,94 %, jeruk lokal mengalami penurunan sebesar Rp. 400,- atau sebesar 0,89 %. Dan selain itu beberapa komoditi lain tidak memiliki penurunan atau kenaikan harga/harga stabil.

c. Hasil Pemantauan Harga Barang dan jasa selama bulan September 2026 tercatat beberapa komoditas yang mengalami kenaikan harga. Komoditas yang mengalami kenaikan harga yang cukup mempengaruhi inflasi jelang elnino antara lain : Cabai merah mengalami kenaikan sebesar Rp. 1.359,- atau sekitar 1,03 %, Cabai rawit mengalami kenaikan sebesar Rp. 35.628,- atau sebesar 1,72 % dan Bawang merah mengalami kenaikan sekitar Rp. 1.411,- atau sebesar 1.04 %, daging ayam ras mengalami kenaikan sebesar Rp. 3.039,- atau sekitar 1,11 %, Telur ayam ras mengalami kenaikan sebesar Rp. 1.664,- atau sekitar 1.07 % dan Ikan Kembung mengalami kenaikan sebesar Rp. 1.154,- atau sekitar 1,02 %. Dan Komoditi yang mengalami penurunan ada pada bawang putih mengalami penurunan sekitar Rp. 1. 487,-. Dan selain itu beberapa komoditi lain tidak memiliki penurunan atau kenaikan harga/harga stabil.

d. Untuk triwulan III di Tahun 2026 komoditas yang perlu diantisipasi dan diprediksi akan menimbulkan inflasi antara lain : Cabai Merah, Cabai rawit, daging ayam ras dan telur ayam ras.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

    1. Pelaksanaan gerakan pangan murah belum menjangkau seluruh wilayah.
    2. Kurangnya dukungan anggaran Pengendalian Inflasi.
    3. Kurangnya koordinasi antar OPD dan Steakholder.
    4. Produksi pangan lokal belum optimal masih tergantung dari pasokan luar daerah.
    5. Biaya transportasi dan distribusi relatif tinggi

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

    1. Terbitnya Surat Keputusan Bupati Toraja Utara tentang Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID), yang diharapkan dapat mempercepat layanan dan transaksi serta dapat memastikan ketersediaan, distribusi dan stabilisasi harga bahan pangan di daerah.
    2. Terbitnya Surat Keputusan Bupati Toraja Utara tentang Satuan Tugas Ketahanan Pangan dalam rangka mewujudkan ketahanan pangan dan memastikan ketersediaan dan kelancaran distribusi serta fluktuasi harga di Kabupaten TorajanUtara guna mengatasi krisis pangan sebagai upaya inflasi di daerah.
    3. Terbitnya Surat Edaran Bupati tentang Gerakan Menanam Cabai dan Sayuran di Halaman rumah.
    4. Terbitnya Surat Edaran Bupati tentang Gerakan menanam cabai dan antisipasi dampak musim kemarau.
    5. Terbitnya Surat Edaran tentang Gerakan Selamatkan Pangan melalui Aksi Stop Boros Pangan.
    6. Pemantauan/survei harga setiap hari, dan setiap hari pasar di pasar-pasar tradisional setiap jadwal hari pasar oleh Dinas Perdagangan dan Dinas Pangan Kabupaten Toraja
    7. Pemantauan/survei harga dan Ketersediaan pasokan secara rutin di Pasar Bolu Rantepao oleh Bagian Perekonomian dan SDA Setda Kabupaten Toraja
    8. Pengecekan persediaan stok beras di Gudang Bulog oleh dinas terkait dan Tim TPID.
    9. Terlaksananya Gerakan Pangan Murah oleh Tim TPID (Dinas Pangan, Kepolisian, Dandim, RPK dan kios pangan)
    10. Pembagian bibit cabe kepada Masyarakat dan semua OPD oleh Dinas Pertanian Kabupaten Toraja Utara.
    11. Dilaksanakannya Gerakan menanam bersama antara lain komoditas cabe, padi dan jagung.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

    1. Pemanfaatan BTT lebih banyak digunakan untuk kebutuhan tanggap darurat seperti kebakaran, bencana alam dan kejadian darurat lainnya.

    2. Sampai saat ini pemerintah daerah belum memberikan bantuan transportasi berupa beras/pangan yang bersumber dari APBD untuk pengendalian inflasi.

    3. Pemantauan harga komoditas strategis sebagai bahan koordinasi pengendalian inflasi, tersedianya bahan pokok, komoditas lokal menjaga kestabilan harga, di pasar-pasar tradisional dan modern.

    4. Pemanfaatan pekarangan oleh Masyarakat untuk tanaman cabe, bawang dan sayur-sayuran

sangat membantu Masyarakat.

5. Pengadaan Pasar murah oleh pemerintah Daerah sangat membantu masyarakat dalam meringankan beban karena kenaikan beberapa komoditas bahan pokok.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Diperlukan Koordinator antar stakeholder yang lebih kuat terhadap Upaya stabilisasi harga dan pemenuhan permintaan barang kebutuhan pokok Masyarakat.
2. Memperkuat pemantauan harga dan stok pangan secara berkala.
3. Menyiapkan mekanisme penggunaan BTT sesuai ketentuan apabila terjadi kondisi yang memenuhi kriteria.
4. Memperkuat cadangan pangan pemerintah daerah.
5. Meningkatkan koordinasi Tim Pengendalian Inflasi Daerah secara rutin
6. Dukungan Anggaran untuk kegiatan untuk Kegiatan Satgas Ketahanan Pangan,dan
7. Dukungan Anggaran untuk Program/Kegiatan Pengendalian Inflasi Daerah.